

---

## REPRESENTASI TEKNOLOGI KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI SOSIAL

**Zetti Finali<sup>1</sup>, Chumi Zahroul Fitriyah<sup>2</sup>**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

### ABSTRACT

*Communication technology is growing, even in Indonesia the turnover of funds for mobile phones reaches 100 trillion. It shows that the level of development of communication technology especially smartphones developed significantly. The development is triggered from the flexibility of smartphon that can be used by all circles. Students, faculty, and the general public can take advantage of smartphones according to their needs. The development of the smartphone may change the pattern of interaction from the wearer. Effective and efficient become the main basis of smartphone usage. However, it makes the traditional communication, namely the existence of direct contact is reduced. Society is more individualistic. For students, especially students who take courses IPS Elementary Class A study year 2016/2017 the use of smartphone itself helps reduce groggy or shy, because it can conduct material discussions in WA groups or via e learning.*

**Keywords:** *Communication technology, smartphone, social interaction*

### ABSTRAK

Teknologi komunikasi semakin berkembang, bahkan di Indonesia perputaran dana untuk telepon seluler mencapai 100 triliun. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat perkembangan teknologi komunikasi khususnya smartphone berkembang secara signifikan. Perkembangan tersebut dipicu dari fleksibilitas smartphon yang dapat digunakan oleh semua kalangan. Mahasiswa, dosen, dan masyarakat umum pun dapat memanfaatkan smartphone sesuai kebutuhan mereka. Perkembangan smartphone tersebut bisa jadi merubah pola interaksi dari pemakainya. Efektif dan efisiensi menjadi dasar utama penggunaan smartphone. Akan tetapi hal tersebut membuat komunikasi secara tradisional, yaitu adanya kontak langsung semakin berkurang. Masyarakat lebih bersifat individualis. Bagi kalangan mahasiswa khususnya mahasiswa yang menempuh mata kuliah Kajian IPS SD Kelas A tahun ajaran 2016/2017 penggunaan smartphone sendiri membantu mengurangi grogi atau rasa malu, karena bisa melakukan diskusi materi di grup WA atau via e learning.

**Kata kunci :** Teknologi komunikasi, smartphone, interaksi sosial

---

<sup>1</sup>Korespondensi: Zetti Finali, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan, email: [Zetti.fkip.unej@ac.id](mailto:Zetti.fkip.unej@ac.id)

<sup>2</sup>Korespondensi: Chumi Zahroul Fitriyah, Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan,

## PENDAHULUAN

Arus globalisasi yang semakin cepat membuat perkembangan di berbagai bidang teknologi juga berkembang secara signifikan. Salah satu bidang teknologi yang dapat dikatakan berkembang cukup pesat ialah teknologi komunikasi.

Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses pengoperan dan penerimaan lambang-lambang yang mengandung makna, maksud dari hal tersebut ialah bahwa antara pemberi lambang dan penerima lambang diartikan sama (Riana, dkk, 2007:1-21). berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa elemen terpenting dari sebuah komunikasi ialah pengirim dan penerima pesan. Sudjana dan Rivai (dalam Riana, dkk, 2007:1-21) menjelaskan pengertian umum komunikasi dalam tiga kategori pokok dengan beberapa istilah khasnya sebagai berikut:

1. Encode atau penyandi, yaitu komunikator yang mempunyai informasi atau pesan tertentu yang disajikan dalam bentuk sandi atau code, seperti bahasa lisan, tulisan, dan tulisan dalam lambang verbal, atau lambang visual;
2. Sign atau signal, yaitu pesan, berita, atau pernyataan yang ditujukan kepada dan diterima oleh seseorang atau kelompok orang penerima. Pesan itu dapat

dilukiskan dalam bentuk gerak tangan, mimik, kata-kata lisan atau tulisan, rumusan, gambar, foto, grafik, peta, diagram, dan lain-lain;

3. Decoders, yaitu komunikan yang menerima pesan. Makna decoders adalah pemecah sandi agar dapat dimengerti maknanya.

Hal tersebut dapat dikatakan bahwa suatu hal penting dalam komunikasi jika penerima informasi mampu berpikir yang sama dengan pengirim informasi.

Komunikasi mengalami revolusi, yang telah disederhanakan oleh Bell (dalam Riana, dkk, 2007:1-27) yaitu revolusi dalam hal berbicara, ditemukannya tulisan, penemuan percetakan, dan dalam hal hubungan jarak jauh (telekomunikasi). Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi mengalami perkembangan dan menjadi hal yang signifikan saat berada dalam arus globalisasi seperti saat ini. Dunia semakin lebih dekat dalam hal komunikasi dengan bantuan teknologi-teknologi yang semakin berkembang.

Teknologi sendiri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas budaya yang khas ketika manusia membentuk dan mengubah satu realitas alami demi tujuan-tujuan praktis (Johannes dalam Utaminingsih, 2006:7). Apabila dirangkaikan dengan komunikasi maka dapat diketahui bahwa teknologi komunikasi bermakna

mempermudah atau lebih mempraktikkan hubungan komunikasi atau penyampaian pesan dari pemberi ke penerima pesan.

Teknologi komunikasi menurut Ploman (dalam Raina, 2007:1-27) kemajuan teknologi komunikasi ditandai dengan berbagai karakteristik, antara lain.

1. Tersedianya keluwesan dan kesempatan memilih di antara berbagai metode dan alat untuk melayani kebutuhan manusia dalam komunikasi. Sarana-sarana yang yang dulu “berat” sekarang berkembang menjadi “ringan”, dan manusia dapat memilih sesuai kebutuhan masing-masing;
2. Kemungkinan mengkombinasikan teknologi, metode, dan sistem-sistem yang berbeda dan terpisah selama ini. Berbagai bentuk baru transfer komunikasi dan informasi telah dimungkinkan dengan pengkombinasian tersebut;
3. Kecenderungan ke arah desentralisasi, individualisasi dalam konsep dan pola pemakaian teknologi komunikasi.

Hal tersebut serupa dengan yang disebutkan oleh

Berkaitan mengenai teknologi komunikasi yang semakin berkembang, seperti yang telah disebutkan, dari yang “berat” sampai dengan yang “ringan” sarananya, dapat diketahui bersama bahwa

gadget berupa handphone pun mendapatkan julukan sebagai smartphone dengan syarat-syarat tertentu. Smartphone adalah perangkat yang memungkinkan melakukan panggilan telepon, sekaligus memiliki fitur yang di masa lalu hanya bisa ditemukan pada personal digital assisntant (PDA). Sebuah handphone dapat dikategorikan smartphone jika memiliki hal berikut antara lain:

1. Sistem operasi

Smartphone memiliki sistem yang dapat menjalankan berbagai aplikasi

2. Apps

Smartphone mampu mengedit berbagai dokumen, mendownload berbagai aplikasi, dilengkapi GPS, dapat memutar musik, dan lain sebagainya

3. Web Acces

Smartphone dapat mengakses internet dengan lebih cepat dengan dukungan data 3G dan 4G serta Wifi

4. Keyboard Qwerty

Smartphone biasanya dilengkapi dengan keyboard qwerty baik secara virtual maupun sebaliknya

5. Messaging

Smartphone mampu mengirim pesan berupa email (Amazine.co)

Berkaitan hal tersebut di atas perkembangan dari smartphone sendiri

dirasa juga cukup pesat. Saat ini, aplikasi messaging berkembang dengan baik, misalnya Whatsapp, BBM, Line, Tango, Telegram, dan lain sebagainya.

Aplikasi-aplikasi dapat smarphone tersebut sangat mempermudah manusia dalam membantu memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Kegiatan jual beli dapat dilakukan dengan smarphone melalui aplikasi-aplikasi yang ada. Biasanya kegiatan tersebut melibatkan penggunaan website dan media sosial berupa Facebook, Instagram, BBM, Whatsapp, dan lain sebagainya. Tidak hanya kegiatan jual beli, media sosial yang disediakan oleh smarphone mampu membuat manusia berhubungan dengan seluruh masyarakat dunia dengan biaya yang tidak terlalu mahal. Selain itu, smarphone juga bisa digunakan sebagai kegiatan pembelajaran, misalnya mengirim tugas via email atau belajar melalui e learning yang bisa diakses dengan smarphone.

Smartphone begitu memudahkan hubungan manusia dengan manusia lain, sehingga jumlah pengguna smarphone pun semakin bertambah. Hendrastomo (2008:2) berpendapat bahwa perubahan cara berkomunikasi dan peningkatan jumlah pemakai telepon seluler, selain memberikan euphoria mengenai telepon seluler yang membantu aktivitas manusia, di sisi lain muncul penurunan intensitas

hubungan individu. Seseorang dalam menjalin hubungan, secara tradisional harus melibatkan kontak fisik, akan tetapi sekarang sudah mampu direduksi oleh perkembangan teknologi komunikasi yang antara lain adalah smarphone. Komunikasi yang dilakukan dengan smarphone tidak mengenal batas ruang dan waktu, di manapun dapat dilakukan.

Perkembangan smarphone yang pesat tersebut juga terjadi di Indonesia, hal ini ditunjukkan ditunjukkan oleh *Antara News* (dalam Widhyatmoko,2011:2) bahwa perputaran dana di seluruh operator Seluler Indonesia telah menembus angka 100 triliun. Merupakan perputaran yang luar biasa. Perputaran dana sebesar itu tentunya telah membentuk budaya dalam pemakaian ponsel tersebut. Budaya yang berkembang tentunya bukan hanya mempengaruhi cara berkomunikasi masyarakat pengguna ponsel dalam hal membeli perangkat ponsel, aksesoris pendukung, dan pulsa untuk membayar jaringan telekomunikasi yang digunakan.

Berkaitan dengan eksistensi smarphone yang dapat digunakan di mana saja dan kapan saja, perkembangan di Indonesia yang cukup signifikan, dan pola hubungan manusia yang kini tidak harus berhubungan atau terdapat kontak secara fisik, tentunya terdapat pergesekan dalam interaksi sosial pada kehidupan nyata. Interaksi sosial disebutkan oleh

Artikelsiana.com yaitu merupakan hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih yang berperan saling mempengaruhi antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial merupakan proses seseorang untuk berkomunikasi dan menjalin kontak untuk saling berkomunikasi dan saling mempengaruhi dalam pikiran maupun tindakan. Idi (2014:88) menyatakan bahwa interaksi sosial yang terlihat sederhana tersebut jika ditelaah sebenarnya cukup kompleks, karena didasari berbagai faktor psikologi antara lain:

1. Faktor imitasi

Faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. G Tarde menyatakan bahwa imitasi adalah faktor satu-satunya yang melandasi interaksi sosial.

2. Faktor sugesti

Faktor sugesti merupakan dorongan bagi seseorang untuk melakukan atau bersikap seperti apa yang diharapkan oleh pemberi sugesti.

3. Faktor identifikasi

Faktor yang mendorong orang untuk menjadi identik dengan orang lain.

4. Faktor simpati

Faktor yang menimbulkan perasaan tertarik seseorang sehingga tercipta hubungan yang lebih dalam.

Artikelsiana.com juga menyatakan mengenai bentuk-bentuk dari interaksi sosial yaitu:

1. Kerjasama (coperation)

Merupakan usaha bersama antar individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama

2. Akomodasi (Accomodation)

Merupakan proses penyesuaian sosial dalam interaksi dalam individu maupun kelompok untuk menyelesaikan pertentangan-pertentangan

3. Asimilasi (Assimilation)

Merupakan proses ke arah peleburan kebudayaan sehingga setiap pihak dapat merasakan kebudayaan tunggal sebagai milik bersama

4. Akulturasi (Acculturation)

Merupakan proses timbul dari suatu kebudayaan untuk menerima unsur dari kebudayaan asing tanpa menghilangkan kebudayaan sendiri

Mengenai interaksi sosial Ahmadi berpendapat bahwa (2016:107) salah satu klasifikasi sosial dalam interaksi sosial adalah adanya yang berproses sosial. Dalam hal ini terdapat beberapa bentuk proses sosial, ada yang berbentuk positif,

ada pula yang berbentuk negatif. Yang positif dinamakan integrasi atau asosiatif proses, yaitu proses yang menyatukan. Sedangkan proses yang negatif dinamakan disintergrasi atau diasosiatif proses, yaitu proses yang memisahkan.

Syarat terjadinya interaksi sosial ada dua yakni adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial dapat diartikan bersama-sama. Dalam pengertian sosialogis, kontak merupakan gejala sosial di mana orang dapat melakukan hubungan dengan pihak lain tanpa mengadakan sentuhan fisik, misalnya hubungan itu bisa melalui telepon, surat, dan sebagainya (ssbelajar.net). Sementara itu, seperti yang telah disebutkan pada bagian awal, komunikasi merupakan suatu proses menyampaikan pesan dari suatu komunikator kepada komunikan agar pesannya tersampai.

Interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari tentunya juga dipengaruhi oleh pemakaian smartphone. Smartphone yang dapat masuk di semua kalangan dan pemakainnya tidak terbatas ruang dan waktu tentunya memberikan peran penting dalam suatu interaksi sosial. Pemakaian smartphone di semua kalangan tersebut tentunya juga memasuki ranah hubungan antara mahasiswa dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, maupun mahasiswa dengan orang luar. Hubungan komunikasi antar mahasiswa dengan

dosen, bisa saja komunikasi yang berkaitan dengan pembelajaran atau di luar pembelajaran, demikian juga hubungan antar sesama mahasiswa.

Penelitian mengenai penggunaan smartphone oleh mahasiswa sangat menarik untuk dikaji. Hal tersebut untuk mengetahui bagaimanakah pola interaksi mahasiswa dengan semakin berkembangnya smartphone. Di mana banyak terdapat pernyataan-pernyataan publik bahwa smartphone dalam kaitannya dengan interaksi sosial mampu menjauhkan yang dekat dan mendekatkan yang jauh.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif dengan paparan berupa deksriptif analisis. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai interaksi mahasiswa dengan adanya smarphone. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan jurusan Ilmu Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Jember. Secara spesifik data mahasiswa dalam hal berinteraksi sosial di ambil pada mata kuliah Kajian IPS SD kelas A.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan

wawancara dan observasi. Observasi di kelas dilakukan pada saat pembelajaran pada mata kuliah Kajian IPS SD pada kelas A. Wawancara untuk memperoleh dilakukan pada saat waktu luang di luar jam pembelajaran.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Hasil observasi mengenai penggunaan smartphone pada saat perkuliahan Kajian IPS menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan smartphone untuk mencari materi-materi yang sulit pada saat perkuliahan, menggunakan smartphone untuk mengambil gambar gambar temannya atau materi yang disajikan saat presentasi. Observasi juga menunjukkan bahwa smartphone juga menjadi tempat menyimpan makalah-makalah atau materi-materi yang menunjang pada materi Kajian IPS SD. Hal tersebut dimungkinkan karena smartphone lebih ringan dan bisa dibaca di mana-mana, lebih flexible dari pada harus membuka laptop atau membawa buku ajar.

Hasil wawancara untuk memperoleh data dilakukan di luar pembelajaran pada waktu luang oleh peneliti. Wawancara tersebut menunjukkan bahwa apa yang terlihat saat observasi juga didukung dengan hasil wawancara. Data lain dari wawancara yaitu bahwa smartphone juga digunakan

mahasiswa untuk berjualan atau berbelanja secara online. Tidak jarang mahasiswa yang berjualan membuka media sosial saat di kelas untuk sekedar melayani customer agar *fast respon*. Adanya smartphone membuat hubungan antar mahasiswa semakin bagus, yakni adanya group WA yang dapat digunakan untuk menyampaikan segala macam informasi yang berkaitan dengan akademik atau yang lain.

Di kalangan akademik pun terdapat pola perubahan komunikasi dengan adanya smartphone. Komunikasi dengan dosen dan mahasiswa telah menemukan jalur baru di mana mengedepankan aspek efektifitas, efisiensi, dan keterbukaan (Hendrastomo, 2008:9). Pernyataan tersebut didukung dari hasil wawancara dengan mahasiswa yang menempuh mata kuliah Kajian IPS SD berkaitan dengan komunikasi dengan dosen dengan adanya smartphone diperoleh data yang cukup baik. Komunikasi dengan dosen lebih mudah. Umumnya komunikasi ini dilakukan untuk urusan jadwal, diskusi-diskusi materi yang disampaikan di grup WA, dan untuk membaca atau mendownload materi yang disajikan dosen melalui e learning. Selain itu diskusi di grup WA atau e learning lebih membuat mahasiswa tidak grogi atau tidak malu karena tidak langsung bertemu dengan dosen.

Saat wawancara juga ditemukan data bahwa mahasiswa menyadari bahwa smartphone sangat memudahkan aktivitas-aktivitas baik akademik maupun non akademik. Akan tetapi terkadang respon terhadap teman lain menurun karena teman lainnya lebih asyik bermain smartphone. Umumnya mahasiswa asyik berkomunikasi menggunakan media sosial dari pada harus berkomunikasi secara langsung. Akan tetapi terkadang menimbulkan masalah saat mengirim pesan tetapi tidak segera dibalas, karena diketahui dari informasi bahwa pesan tersebut telah diterima atau dibaca. Misalnya pada aplikasi BBM atau WA sudah ada pilihan informasi untuk melihat pesan tersebut sudah terkirim atau terbaca oleh si penerima pesan. Ketika diberi pertanyaan mengenai tingkat ketergantungan dengan smartphone, mahasiswa sebagian besar menjawab sangat tergantung. Mahasiswa merasa info-info penting sering beredar melalui

media sosial, apalagi untuk kegiatan-kegiatan akademik.

Berkaitan dengan hal di atas diketahui bahwa terjadi perubahan pola komunikasi mahasiswa. Komunikasi sendiri merupakan syarat adanya interaksi sosial. Mahasiswa mempunyai tingkat ketergantungan tinggi dengan smartphone, karena menganggap smartphone bisa menjadi sumber informasi akademik atau tempat untuk berkomunikasi dengan teman-temannya di seluruh belahan dunia. Interaksi dalam hal komunikasi tradisional semakin menurun, tingkat individualitas menjadi meningkat karena mahasiswa terkadang lebih fokus kepada smartphone daripada manusia lain. Mahasiswa lebih mengedepankan efektifitas dan efisiensi serta mengurangi rasa malu dengan lebih memilih berkomunikasi dengan smartphone. Mahasiswa juga menyadari bahwa hal tersebut sebenarnya kurang bagus dalam kaitannya interaksi sosial dalam hal komunikasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariantoni. 2003. *Pembelajaran Tematis*. Pusat Kurikulum Balitbang Denpasar.
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Kencana
- Subagyo , P. Joko. 2004. *Metode Penelitian*, Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sutjipta Nyoman. 2006. *Merencanakan Pembelajaran Bermutu*, Denpasar : Percetakan Pelawa Sari.
- Syaiful Bachri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : PT Rineka Cipta.